Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 2 (2025), 208-213
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk. 14.2.208-213.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KETERAMPILAN IBU PKK DALAM MELAKUKAN SADARI

The Impact of Health Education on PKK Mothers' Skills in Performing Breast Self-Examination (BSE)

Ananda dwi rosyida[1], Annasari Mustafa[1*], Rita Yulifah[1], Reni Wahyu Triningsih[1]
[1]Program Studi Sarjana Terapan kebidanan, Politeknik Kesehanan Kemenkes Malang
*Korespondensi: annasarimustafa@gmail.com

ABSTRACT

Breast cancer is one of the leading causes of death among women in Indonesia. One simple and self-administered method of early detection is Breast Self-Examination (SADARI). However, women's skills in performing SADARI remain relatively low, including among PKK mothers, who play a strategic role in community health education. This low level of skill is caused by lack of information, minimal hands-on practice, and the absence of ongoing training. Health education is one intervention believed to improve these skills. This study aimed to determine the effect of health education on the skills of PKK mothers in performing SADARI in Rampal Celaket Subdistrict, Malang City. The research used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 35 respondents were selected through purposive sampling. Data were collected using an observation checklist for SADARI skills covering 20 indicators. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a significant improvement in skills after the health education intervention, with a p-value < 0.05. Before the intervention, most respondents were only able to perform around 6–7 out of 20 SADARI steps, whereas after the intervention, the majority were able to perform all 20 steps correctly and sequentially. It can be concluded that health education significantly improves the skills of PKK mothers in performing SADARI. Therefore, a structured and sustainable health education program should be considered as a promotive strategy to encourage early detection of breast cancer in the community.

Keywords: Health Education, Skills, Breast Self-Examination (SADARI), PKK Mothers

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di Indonesia. Salah satu upaya deteksi dini yang sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Namun, keterampilan perempuan dalam melakukan SADARI masih tergolong rendah, termasuk pada kelompok ibu PKK yang memiliki peran strategis dalam penyuluhan kesehatan di masyarakat. Rendahnya keterampilan ini disebabkan oleh kurangnya informasi, minimnya praktik langsung, serta tidak tersedianya pelatihan yang berkelanjutan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya intervensi yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu PKK dalam melakukan SADARI di Kelurahan Rampal Celaket, Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest. Jumlah responden sebanyak 35 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 2 (2025), 208-213
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk. 14.2.208-213.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

observasi keterampilan SADARI yang mencakup 20 indikator. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan yang signifikan setelah pemberian pendidikan kesehatan, dengan nilai p-value < 0,05. Sebelum intervensi, sebagian besar responden hanya mampu melakukan sekitar 6-7 langkah dari total 20 langkah SADARI, sedangkan setelah intervensi, sebagian besar mampu melakukan 20 langkah secara urut dan benar. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan ibu PKK dalam melakukan SADARI. Oleh karena itu, program pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan perlu dipertimbangkan sebagai strategi promotif untuk mendorong deteksi dini kanker payudara di masyarakat.

Kata Kunci: *Pendidikan Kesehatan, Keterampilan, SADARI, Ibu PKK*

PENDAHULUAN

Jumlah penderita kanker di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun.[1] Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 melaporkan bahwa prevalensi kanker mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.[2] Salah satu jenis kanker yang menjadi perhatian utama adalah kanker payudara, yang merupakan kanker paling banyak dialami perempuan serta menjadi penyebab kematian utama akibat kanker pada perempuan, baik secara global maupun nasional.[3] Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, termasuk kelenjar susu, duktus, dan jaringan penunjang payudara.[4]

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian kanker payudara adalah keterlambatan deteksi dini.[5] Rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri menjadi penyebab penting keterlambatan tersebut.[6] Selain itu, faktor gaya hidup tidak sehat seperti stres, konsumsi makanan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, serta paparan lingkungan juga meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara.[7] Kombinasi antara faktor risiko dan rendahnya upaya deteksi dini menyebabkan kanker payudara terus meningkat dari tahun ke tahun.[8]

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Februari 2025 di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket menunjukkan bahwa Kelurahan Rampal Celaket pernah ditemukan dua kasus kanker payudara pada wanita usia subur, dengan satu kasus meninggal dunia dan satu kasus dinyatakan sembuh. Temuan ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki risiko dan kebutuhan yang tinggi terhadap upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara berbasis masyarakat.

Salah satu metode deteksi dini yang efektif, sederhana, dan dapat dilakukan secara mandiri adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).[9] SADARI memungkinkan perempuan untuk mengenali perubahan pada payudara sejak dini tanpa memerlukan alat khusus.[10] Namun, praktik SADARI masih rendah karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, serta adanya rasa takut atau malu.[11] Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam melakukan SADARI secara signifikan. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa intervensi pendidikan kesehatan efektif meningkatkan praktik SADARI pada perempuan usia reproduksi.[12]

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 2 (2025), 208-213
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk. 14.2.208-213.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan masyarakat karena kedekatannya dengan warga dan aktivitasnya yang berkelanjutan.[13] Ibu PKK dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menyebarluaskan informasi kesehatan, termasuk deteksi dini kanker payudara. Namun, hasil wawancara dengan beberapa ibu PKK di Kelurahan Rampal Celaket menunjukkan bahwa meskipun telah mendapatkan edukasi SADARI sebelumnya melalui media presentasi, keterampilan praktik SADARI secara mandiri masih belum optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, keterampilan ibu PKK dalam melakukan SADARI menjadi aspek penting dalam upaya deteksi dini kanker payudara di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pendidikan kesehatan yang terstruktur dan aplikatif untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu PKK dalam melakukan SADARI di Kelurahan Rampal Celaket, Kota Malang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest–posttest yang dilaksanakan di Kelurahan Rampal Celaket, Kota Malang. Sampel penelitian berjumlah 35 ibu PKK yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data keterampilan SADARI dikumpulkan melalui lembar observasi berisi 20 indikator langkah SADARI, yang diukur sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan diberikan oleh peneliti dengan menggunakan media audiovisual dan demonstrasi praktik langsung. Materi edukasi meliputi pengertian kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala, pentingnya deteksi dini, waktu pelaksanaan SADARI, serta langkah-langkah SADARI secara benar dan berurutan. Kriteria inklusi penelitian adalah ibu PKK yang bersedia menjadi responden, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan mampu melakukan praktik SADARI, sedangkan kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak hadir saat pretest atau posttest serta yang tidak menyelesaikan proses penelitian.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	%
Usia		
25-29	5	14,3
30-34	10	28,6
35-39	7	20,0
40-44	8	22,9
45-50	5	14,3
Tingkat Pendidikan		
SMA	32	91,4
Sarjana	3	8,6
Pekerjaan		
Ibu RT	34	97,1
Wiraswasta	1	2,9
Memperoleh informasi		
Pernah	27	77,1
Tidak pernah	8	22,9
Sumber informasi		
Puskesmas	7	20,0
Kelurahan	17	48,6
Internet	3	8,6
Tidak ada informasi	8	22,9

Penelitian ini melibatkan 35 menunjukkan bahwa hampir setengah (28,6%) responden pada penelitian ini berada pada rentang usia 30-34 tahun, hampir seluruh (91,4%) responden pendidikan terakhir yaitu SMA dengan pekerjaan seluruhnya IRT hampir seluruh (97,1%). Hampir responden pernah memperoleh informasi SADARI dimana sebagian besar (77,1%) sumber

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 2 (2025), 208-213
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk. 14.2.208-213.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

memperoleh informasi berasal dari kelurahan (48,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretest Keterampilan SADARI

Keterangan (pretest)	Jumlah (n=35)	%
Kompeten	3	8,6
Tidak kompeten	32	91,4

Menunjukkan bahwa keterampilan responden dalam melakukan SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hampir seluruh (91,4%) responden memiliki keterampilan tidak kompeten.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Posttest Keterampilan SADARI

Keterangan (prosttest)	Jumlah (n=35)	%
Kompeten	32	91,4
Tidak kompeten	3	8,6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan responden dalam pelaksanaan SADARI setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI, hampir seluruh Ibu PKK kompeten (91,4%) dalam melakukan SADARI.

Tabel 4. Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Ibu PKK dalam Melakukan SADARI

	Wilcoxon Signed Rank Test	Alpha (α)	Mean
Pretest	0,00	<0,05	1,09
Posttest	1		1,91

Nilai mean keterampilan ibu PKK dalam melakukan SADARI mengalami peningkatan dari 1,09 pada pretest menjadi 1,91 pada posttest. Peningkatan nilai mean ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, keterampilan ibu PKK dalam melakukan SADARI menjadi lebih baik dibandingkan sebelum intervensi. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p = 0,001 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara keterampilan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan terbukti efektif meningkatkan keterampilan ibu PKK dalam melakukan SADARI.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada 35 responden di Kelurahan Rampal Celaket menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hampir seluruh Ibu PKK (91,4%) memiliki keterampilan tidak kompeten dalam melakukan SADARI. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa seluruh wanita usia subur di Desa Silva Rahayu memiliki keterampilan SADARI yang rendah sebelum intervensi.[14] Temuan serupa juga dilaporkan oleh penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa sebagian besar responden belum mampu melakukan SADARI dengan benar akibat kurangnya pengetahuan dan minimnya paparan praktik langsung.[15] Rendahnya keterampilan ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima responden sebelumnya masih bersifat teoretis dan belum mampu membentuk keterampilan praktis.[16]

Menurut peneliti, rendahnya keterampilan SADARI sebelum intervensi dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap informasi yang aplikatif, penyuluhan yang tidak dilakukan secara rutin, serta kurangnya media praktik. Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, sehingga lebih bergantung pada informasi dari lingkungan sekitar dibandingkan sumber formal kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa jenis

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 2 (2025), 208-213
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk. 14.2.208-213.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

pekerjaan memengaruhi frekuensi dan kualitas akses informasi kesehatan.[17] Selain itu, tingkat pendidikan responden yang umumnya bersifat umum juga memengaruhi kemampuan dalam memahami dan menerapkan informasi kesehatan, sebagaimana didukung oleh peneliti sebelumnya.[18]

Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual disertai peragaan dengan phantom payudara, hampir seluruh Ibu PKK (91,4%) menunjukkan keterampilan kompeten dalam melakukan SADARI. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan keterampilan SADARI secara signifikan.[19] Responden yang memperoleh skor rendah umumnya berasal dari kelompok pra-lansia dan belum pernah mendapatkan informasi SADARI sebelumnya, yang diduga berkaitan dengan penurunan fungsi kognitif sebagaimana dijelaskan oleh peneliti sebelumnya.[20]

Peningkatan keterampilan terjadi karena metode pendidikan kesehatan yang digunakan melibatkan media audiovisual dan praktik langsung, sehingga responden tidak hanya menerima informasi secara visual dan auditif, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Keterlibatan berbagai indera dalam proses pembelajaran mempermudah pemahaman dan meningkatkan daya ingat, sebagaimana dijelaskan dalam kerucut pengalaman Edgar Dale. Metode ini membuat responden lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengulangi langkah-langkah SADARI secara mandiri dengan benar.

Secara statistik, pendidikan kesehatan SADARI terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterampilan Ibu PKK, ditunjukkan oleh nilai p value 0,001 (<0,05). Temuan ini mendukung pendapat Notoatmodjo (2014) bahwa pendidikan kesehatan bertujuan mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan SADARI. Dengan demikian, pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual merupakan strategi yang efektif, praktis, dan berpotensi diterapkan secara luas dalam upaya peningkatan keterampilan deteksi dini kanker payudara di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan ibu PKK dalam melakukan SADARI. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan responden dalam melakukan SADARI secara benar.

Disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat mengintegrasikan pendidikan kesehatan tentang SADARI secara rutin dalam kegiatan PKK dan posyandu dengan menggunakan media audiovisual. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gerlach AJ, McFadden A. Re-envisioning an early years system of care towards equity in Canada: A critical, rapid review. International Journal of Environmental Research and Public Health. 2022;19(15):9594.
2. Sofa T, Wardiyah A, Rilyani. Faktor risiko kanker payudara pada wanita. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. 2024;2:1333–1336.
3. Lestari PI, Mansyur H, W. Pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi tentang SADARI terhadap

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 2 (2025), 208-213
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk. 14.2.208-213.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

kemampuan melakukan SADARI pada remaja putri SMA Diponegoro Dampit. Jurnal Pendidikan Kesehatan. 2020;9(1):1. https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.815

4. Nasihudin N, Hariyadin H. Pengembangan keterampilan dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan Indonesia. 2021;2(4):733–743.
5. Azmi F, Setyawati E, Ratnawati R. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap kemampuan SADARI pada kader posyandu. Journal of Comprehensive Science (JCS). 2023;2(1):119–128. https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.191
6. Rikomah SE, Novia D, Rahma S. Gambaran penggunaan antibiotik pada pasien pediatri ISPA di Klinik Sint. Carolus Bengkulu. Jurnal Ilmiah Manuntung. 2018;4(1):28–35. https://doi.org/10.51352/jim.v4i1.134
7. Pertiwi HW, Wati SJ. Remaja putri melakukan deteksi dini tumor payudara di MA Al-Mubarok Bandar Mataram. Jurnal Cakrawala Keperawatan. 2024;1(2):114–126.
8. Mustapa P, Yunus P, Monoarfa S. Penerapan perawatan endotracheal tube pada pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan. 2023;11(2):105–113. https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.280
9. Adamu-Adedipe FO. Effect of health education intervention on practice of breast self–examination among women of reproductive age in selected primary healthcare facilities in Ogun State, Nigeria. International Journal of Nursing, Midwife and Health Related Cases. 2022;8(4):20–29.
10. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan: artikel review. Jurnal Keperawatan. 2019;12(1):97.
11. Ferlay J, Colombet M, Soerjomataram I, et al. Cancer statistics for the year 2020: An overview. International Journal of Cancer. 2021;149(4):778–789.
12. Ambarwati S. Implementasi teori cone of experience Edgar Dale dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas. 2023.
13. Ibrahim MA, Fauzan MLY, Raihan P, Nuriyah S. Jenis, klasifikasi, dan karakteristik media pembelajaran. Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam. 2022;4(2).
14. Iqmy LO, Setiawati YD. Faktor risiko yang berhubungan dengan kanker payudara. Jurnal Kebidanan. 2021;7(1):32–36.
15. Rochmaedah S, Malisngorar MSJ, Tunny IS. Edukasi SADARI sebagai upaya peningkatan pengetahuan pencegahan dini kanker payudara. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia. 2022;1(1):46–51. https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i1.123
16. Sihombing F. Hubungan tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker payudara. Embrio. 2021;12(2):126–139.
17. Sarwono AE, Handayani A. Metode kuantitatif. 2021.
18. Bolon MT. Pendidikan dan promosi kesehatan. 2021.
19. Aji SP, Nugroho FS, Rahardjo B. Promosi dan pendidikan kesehatan di masyarakat (strategi dan tahapannya). Global Eksekutif Teknologi; 2023.
20. Rochmawati L, Prabawati S, Djalaluddin MN. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Napande: Jurnal Bidan. 2023;2(1).

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0